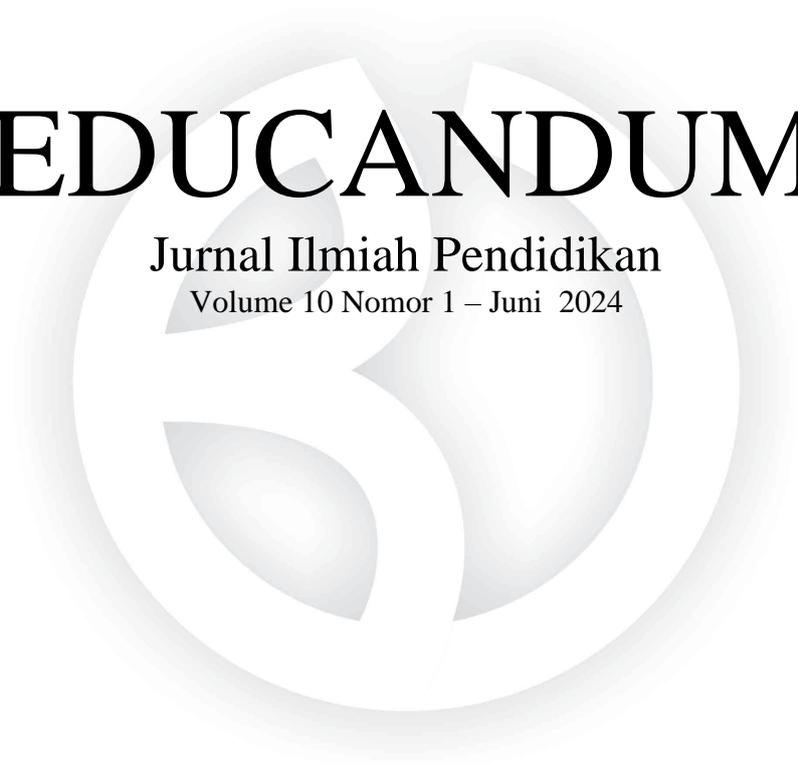


ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB** : H. Sapriallah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI** : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI** : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI** : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.
2. Zakiyah, SE. Ak
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI** : 1. Ibrahim, S.Si.
2. Sari Damayanti, SH
3. Nur Aini Alboneh, SE
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI** : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN** : 1. Nasri, S.Sos
2. Rismawaty Rustam, SE
3. Munawarah, S.Ag
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS** : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI** : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

DAFTAR ISI

PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain	1 - 15
INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari	16 - 28
PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar	29 - 38
POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE) Hasnawati, Cibuanti	39 - 51
ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar	52 - 64
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH Istiati Hatma Mallewai	65 - 83
INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH Mardiana Suyuti, Syamsuriah	84 - 94
PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM Meri Andani	95 - 106

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK?	
Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit	107 - 117
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP	
Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu	118 - 127
EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP	
Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania	128 - 141
IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE	
Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi	142 - 150
IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR	
Hafiluddin, Muhammad Ali	151 - 157
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME	
Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf	158 - 170
TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN	
Nurlaeliana, Satriani, Herlina	171 - 176

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarkan informasi aktual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP



APPLICATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH A STUDY TOUR INTRODUCTION TO CULTURAL-HISTORICAL LEGISLATION FOR MAN PANGKEP STUDENTS

¹Risna, ²Mohammad Ikram, ³Sipa Pelu

¹Madrasah Aliyah Negeri Pangkajene Kepulauan, Email: risnamanpangkep@gmail.com

²Madrasah Aliyah Negeri Pangkajene Kepulauan, Email: ikramsejarah@gmail.com

³Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Leihitu, Email: syifaawal85@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Budaya,
peninggalan sejarah,
Pura Girinatha,
study tour,
toleransi,*

Studi ini menginvestigasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui study tour pengenalan peninggalan sejarah budaya pada siswa MAN Pangkep. Fokus kunjungan ini terletak pada Pura Girinatha Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk menggali dampak positif kunjungan ini terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Melalui pengamatan langsung terhadap peninggalan sejarah tersebut, siswa diharapkan dapat memahami keragaman budaya dan sejarah yang kaya di wilayah mereka. Pura Girinatha sebagai pusat keagamaan, serta sebagai representasi kekuasaan tradisional, serta peninggalan sejarah lainnya, menjadi sumber inspirasi untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Kunjungan ini diharapkan mampu membentuk pemahaman mendalam tentang pluralitas budaya dan religiusitas, memperkaya perspektif siswa, dan merangsang rasa kebersamaan di tengah perbedaan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai toleransi dan nilai persatuan. Implikasi dari studi ini mencakup kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter dan pemahaman multikultural di MAN Pangkep, serta peningkatan kapasitas siswa dalam menghadapi realitas sosial yang beragam. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui study tour peninggalan sejarah di Makassar dapat dianggap sebagai langkah efektif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran.

ABSTRACT

This study investigates the application of religious moderation values through a cultural heritage introduction study tour for MAN Pangkep students. The focus of the visit was on Pura Girinatha Makassar. The research objective is to explore the positive impact of this visit on students' character building, especially in the context of tolerance and respect for differences. The research methodology used in this study is a qualitative approach with a case study design. Through direct observation of these historical relics, students are expected to understand the rich cultural and historical diversity in their region. Pura Girinatha as a religious center, as well as a representation of traditional power, and other historical relics, become a source of inspiration to strengthen the values of religious moderation. The visit is expected to shape a deeper understanding of cultural plurality and religiosity, enrich students' perspectives, and stimulate a sense of

Keywords:

*Culture,
Historical relics,
Pura Girinatha,
study tour,
Tolerance.*

togetherness amidst differences. The implications of this study include positive contributions to the development of character education and multicultural understanding at MAN Pangkep, as well as increasing students' capacity in dealing with diverse social realities. Therefore, the application of religious moderation values through the study tour of historical heritage in Makassar can be considered as an effective step in shaping the inclusive and tolerant character of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai religius. Sebagai bagian dari upaya tersebut, penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan study tour pengenalan peninggalan sejarah budaya dapat menjadi sarana efektif untuk merespons tantangan kehidupan multicultural, (I. Abdullah, 2018). Penelitian ini mengeksplorasi dampak positif dari study tour yang difokuskan pada Pura Girinatha, Makassar terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep.

Wilayah Makassar memiliki warisan sejarah dan budaya yang kaya, menjadi latar belakang ideal untuk membahas integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks keberagaman. Dengan fokus pada kunjungan ke Pura Girinatha yang mewakili keagamaan Hindu, serta sebagai simbol kekuasaan tradisional, dan peninggalan sejarah lainnya, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, (J. A. Banks, 2015).

Dalam konteks globalisasi dan interaksi antarbudaya yang semakin meningkat, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai moderasi beragama menjadi esensial untuk mendorong toleransi dan saling penghargaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait peran study tour dalam memperkaya pengalaman belajar siswa MAN Pangkep, meningkatkan pemahaman mereka terhadap keragaman budaya, dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama sebagai landasan karakter yang inklusif, (K. J. Gergen, 2014).

Dalam era globalisasi ini, di mana interaksi antarbudaya semakin intensif, penting bagi pendidikan untuk mengeksplorasi metode yang dapat membentuk pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai moderasi beragama, (S. Hidayat, 2016). Study tour pengenalan peninggalan sejarah budaya menjadi salah satu inisiatif yang menjanjikan untuk mencapai tujuan tersebut. Pura Girinatha yang terletak di Makassar menawarkan kesempatan unik untuk memperdalam wawasan siswa MAN Pangkep terhadap keberagaman dan sejarah budaya yang melandasi masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini mendekati konsep moderasi beragama sebagai kerangka pembentukan karakter siswa, dengan mempertimbangkan interaksi mereka dengan peninggalan sejarah yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui kunjungan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang esensial, seperti toleransi, saling penghargaan, dan kebijaksanaan dalam beragama, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Selain itu, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moderasi beragama juga dapat menjadi landasan bagi siswa dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang. Dengan merespons keberagaman budaya melalui pendekatan edukatif yang holistik, MAN Pangkep dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga terbuka pikiran dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat yang semakin kompleks.

Dengan memfokuskan perhatian pada studi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru terhadap peran study tour dalam konteks pendidikan karakter, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai moderasi beragama di tengah dinamika keberagaman budaya di Makassar dan daerah sekitarnya

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi realitas kehidupan yang semakin multikultural. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep, penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui study tour pengenalan peninggalan sejarah budaya menjadi langkah strategis untuk memperkuat landasan karakter siswa, S. Nasution *Multicultural Education in Indonesia: A Historical Review*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 193-203 2019. Penelitian ini menjelajahi dampak positif dari pengalaman kunjungan ke Pura Girinatha Makassar terhadap siswa MAN Pangkep.

Wilayah Makassar, sebagai pemegang sejarah dan budaya yang kaya, memberikan latar belakang yang unik untuk memahami keragaman dan pluralitas budaya. Fokus kunjungan pada Pura Girinatha sebagai pusat keagamaan Hindu, serta sebagai simbol kekuasaan tradisional, dan peninggalan sejarah lainnya memungkinkan siswa untuk menggali kekayaan warisan budaya yang melandasi identitas mereka.

Dalam kerangka globalisasi yang terus berkembang, pemahaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi semakin penting, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Study tour tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi warisan budaya lokal, tetapi juga merangsang refleksi kritis terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang esensial dalam membentuk hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang heterogen.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendalami dan mengetahui nilai-nilai moderasi beragama melalui studi

tour pengenalan peninggalan sejarah dan budaya di pura Girinatha pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep. Dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia, pentingnya membentuk karakter siswa dengan prinsip moderasi beragama menjadi suatu keharusan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana study tour pengenalan peninggalan sejarah budaya dapat menjadi alat efektif dalam memperkaya pendidikan karakter siswa MAN Pangkep (Kohlberg, L. 1984). Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan landasan empiris untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih holistik dan responsif terhadap keberagaman budaya di lingkungan madrasah.

MAN Pangkep, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang harmonis, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, (Jean Piaget, 1970). Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut dianggap sangat relevan untuk diintegrasikan dalam lingkungan pembelajaran.

Studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya di Makassar dipilih sebagai metode pendidikan karakter yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Destinasi seperti Pura Girinatha, menjadi objek utama untuk menjelajahi keberagaman budaya dan nilai-nilai moderasi beragama, (Y. Rahmawati & D. F. Kurniawan, 2017).

Penelitian ini merangkul kerangka konseptual pendidikan karakter, teori konstruktivis, dan teori keberagaman budaya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa MAN Pangkep dalam membentuk karakter yang inklusif dan toleran.

Melalui pendahuluan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan MAN Pangkep, dengan fokus

khusus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui studi tour. Kesenambungan dari bagian ini akan menjadi landasan untuk membahas tujuan, metodologi, hasil, dan implikasi penelitian lebih lanjut.

Pada konteks global yang semakin terhubung, pendidikan karakter di institusi pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep memegang peranan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga sikap dan nilai-nilai yang kokoh. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama, terutama di tengah keberagaman budaya yang kaya di Indonesia, (C. Teddlie & A. Tashakkori, 2011).

MAN Pangkep, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip agama, tetapi juga mampu menjalankan nilai-nilai moderasi dalam interaksi sehari-hari. Keberagaman budaya di Indonesia menciptakan tantangan dan peluang dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih inklusif dan toleran.

Studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya di Makassar dijadikan metode pembelajaran aktif untuk membuka wawasan siswa tentang keberagaman dan melibatkan mereka dalam pengalaman langsung. Pura Girinatha, serta peninggalan sejarah lainnya menjadi sumber belajar yang autentik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan dan memahami nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual, (M. F. Siregar & S. Suryanto, 2020).

Dalam kerangka konseptual ini, studi ini berbasis pada teori konstruktivis yang menekankan peran aktif siswa dalam pembentukan pengetahuan dan nilai-nilai pribadi mereka. Keberagaman budaya dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai dan menjadi bagian integral dalam pengembangan karakter siswa, (N. Zollers, L. Albert & R. Alston, 2015).

Melalui pendahuluan ini, penelitian diarahkan untuk menyelidiki sejauh mana studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya dapat menjadi metode yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa MAN Pangkep. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan nyata dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang responsif terhadap realitas keberagaman budaya di Indonesia, (Z. Zulfa, A. Hidayat & W. Darmaningtyas, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada artikel ini adalah, mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang di dapat dari kegiatan study tour pengenalan peninggalan sejarah budaya di pura Giri Natha Makasar pada siswa MAN Pangkep? Sedangkan tujuan dari artikel ini adalah, untuk untuk menggali dampak positif kunjungan ini terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

KAJIAN TEORI

Kajian teori untuk penelitian ini berfokus pada pemahaman dan pengintegrasian konsep pendidikan karakter, studi tour, keberagaman budaya, dan teori pembelajaran konstruktivis dalam konteks penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

Pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (1991) dan Ryan serta Bohlin (1999) dalam (M. Ali, Aisyah, 2018), ditekankan sebagai landasan penting dalam membentuk sikap dan nilai siswa. Sementara itu, studi tour dianggap sebagai pendekatan pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung, sesuai dengan konsep Dewey (1938) tentang pembelajaran melalui pengalaman, (M. Agustian, 2018). Konsep keberagaman budaya dan pemahaman terhadap peninggalan sejarah, seperti yang dijelaskan oleh (UNESCO, 2017), menjadi landasan bagi siswa untuk memahami akar kultural dan nilai-nilai yang membentuk identitas mereka.

Budaya merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu terhadap apa yang dilakukan oleh moyang mereka terdahulu.

Budaya adalah sistem perilaku yang diikuti oleh orang-orang dalam kelompok tertentu karena apa yang dilakukan oleh pendahulu dan kerabat mereka sebelum mereka, (Umar Renhoat, Hanafi Pelu & Juairia Pelu, 2023).

Sedangkan kata Budaya sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, khususnya buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (pikiran atau akal) dan digambarkan sebagai “segala sesuatu yang berkaitan dengan kecerdasan dan nalar manusia”. Kata budaya dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin Colere, yang berarti mempersiapkan atau mengolah. bisa juga dibaca membudidayakan atau membudidayakan tanaman; kata budaya dapat diartikan ‘kebudayaan’ dalam bahasa Indonesia, (Hanafi Pelu, Juairia Pelu dan Sipa Pelu, 2023).

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, seperti yang diajukan oleh Piaget (1970) dan Vygotsky (1978), menyoroti peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, (Lily Barlia, 2011). Dalam konteks penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengonstruksi pemahaman mereka tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengalaman studi tour. Selain itu, teori pendidikan multikultural, sebagaimana dijabarkan oleh Banks (1997), memberikan landasan bagi pengembangan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, dan nilai-nilai moderasi beragama dapat memperkuat interaksi antarbudaya di lingkungan pendidikan, (Agus Munadlir, 2016). Dengan merangkum teori-teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya dapat efektif dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa MAN Pangkep.

Kajian teori ini juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi

beragama dalam konteks keberagaman budaya, khususnya melalui studi tour. Dalam hal ini, nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kebijaksanaan dalam beragama, dianggap sebagai elemen kunci yang dapat membentuk karakter siswa secara positif. Teori-teori ini sejalan dengan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter siswa MAN Pangkep.

Pentingnya studi tour sebagai metode pembelajaran aktif menjadi jelas, sesuai dengan konsep Dewey (1938). Kunjungan langsung ke peninggalan sejarah budaya, seperti Pura Girinatha memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dan menghayati keberagaman budaya secara nyata. Dengan demikian, studi tour diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, (N. Lumanauw, 2020).

Selain itu, konsep keberagaman budaya dan pemahaman terhadap peninggalan sejarah menjadi dasar bagi pengembangan identitas siswa. (UNESCO, 2017) menciptakan dasar untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan dan sumber kekuatan dalam pembentukan masyarakat yang inklusif. Oleh karena itu, peninggalan sejarah budaya di Makassar dan daerah sekitarnya tidak hanya menjadi objek studi, tetapi juga cermin keberagaman yang membentuk kekayaan budaya dan sejarah siswa.

Penerapan teori pembelajaran konstruktivis dalam penelitian ini menyoroti peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Studi tour diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengalaman langsung. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya dapat menjadi alat efektif dalam penerapan

nilai-nilai moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MAN Pangkep.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut John Creswell, 2016, metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk menambah pemahaman tentang suatu permasalahan atau isu, (Hanafi Pelu & Nurwafia Nur, 2022).

Fokus utama dari penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep yang mengikuti studi tour ke Pura Girinatha, Makassar. Partisipan dipilih berdasarkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan studi tour dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara dan observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif selama studi tour, dan analisis dokumen terkait materi pendidikan yang diberikan sebelum dan selama kunjungan. Wawancara mendalam bertujuan untuk memahami pandangan siswa tentang pengalaman selama kunjungan, pemahaman mereka terkait nilai-nilai moderasi beragama, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Peneliti menggunakan instrumen observasi dan wawancara sebagai instrumen dalam penelitian ini;

1. Observasi merupakan cara untuk pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga proses seleksi, pengubahan, pencatatan, dan pengklasifikasian serangkaian tindakan dan situasi yang berkenaan dengan organisasi berdasarkan tujuan-tujuan empiris, (Suharsimi Arikunto, 2017);
2. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung

kepada responden dan mencatat jawaban dari responden berdasarkan prosedur yang telah dirancang sebelumnya, (S. Suryabrata, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, studi ini mengungkapkan hasil yang signifikan terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya pada siswa MAN Pangkep. Pertama-tama, partisipan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama setelah mengikuti studi tour. Pura Girinatha, menjadi titik sentral diskusi, memperkaya perspektif siswa tentang keragaman budaya dan interaksi harmonis antaragama.

Selanjutnya, observasi partisipatif selama studi tour mengindikasikan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan, menunjukkan minat yang besar terhadap peninggalan sejarah, dan melibatkan diri dalam diskusi kelompok. Reaksi emosional siswa, seperti rasa kagum dan kekaguman terhadap warisan budaya, menjadi tanda bahwa studi tour bukan hanya suatu kegiatan pendidikan, tetapi juga pengalaman yang mempengaruhi secara emosional.

Hasil wawancara mendalam memperlihatkan bahwa siswa MAN Pangkep merasakan dampak positif terhadap pembentukan karakter mereka. Mereka menggambarkan perubahan sikap, seperti peningkatan toleransi, saling penghargaan, dan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga menciptakan lingkungan inklusif di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola pura Girinatha Makassar fungsi pura sebagai tempat ibadah umat hindu. Yang oleh penganutnya dipakai untuk menyerahkan diri kepada penciptanya, hal ini hampir sama dengan penganut agama lainnya yang memiliki tempat ibadah masing masing dan memiliki tujuan yang sama.

Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan dan kasih sayang kepada pemeluknya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya dapat dianggap sebagai metode efektif dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan mempengaruhi positif pembentukan karakter siswa MAN Pangkep. Implikasi penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih berkesinambungan dan responsif terhadap realitas multikultural di sekolah.

Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dari Studi Tour Siswa MAN Pangkep

Hasil penelitian mencerminkan pentingnya studi tour sebagai metode pembelajaran yang dapat merangsang rasa kebersamaan di antara siswa MAN Pangkep. Pengalaman langsung dengan peninggalan sejarah budaya Makassar dan daerah sekitarnya tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman dan hubungan antaragama yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif yang teramati dalam perubahan sikap siswa mencakup peningkatan kemampuan mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan keagamaan.

1. Nilai Tolerasi

Siswa menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi, mengakui kekayaan keberagaman sebagai suatu anugerah, dan melibatkan diri secara aktif dalam dialog antaragama. Studi tour tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk perspektif siswa terhadap pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya sebagai strategi pendidikan karakter yang

berkelanjutan. Dengan mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama, pendekatan ini tidak hanya menciptakan ruang untuk pembelajaran yang mendalam, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pembentukan karakter siswa MAN Pangkep, menciptakan generasi yang dapat menjembatani perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

2. Nilai Persatuan

Selalu menjunjung tinggi sikap toleransi serta mudah memaafkan sesama. Selalu menjaga kerukunan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Selalu memiliki sifat saling menghargai serta menghormati perbedaan antar suku dan budaya. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi maupun golongan tertentu. Hal ini sesuai dengan dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila dengan sila ke 3 persatuan Indonesia.

Urgensi Penerapan Nilai Moderasi Siswa Man Pangkep dalam Kunjungan Studi Tour

Pentingnya studi ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pendekatan pendidikan karakter yang responsif terhadap realitas multikultural. MAN Pangkep dan lembaga pendidikan serupa dapat mengadopsi strategi serupa untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pembelajaran teoritis, tetapi juga terintegrasi dalam pengalaman langsung yang membentuk pemahaman dan sikap siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan untuk konteks pendidikan karakter dan pengembangan pemahaman multikultural di MAN Pangkep. Pertama, studi ini mengonfirmasi bahwa studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya di Makassar dapat dijadikan strategi efektif untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, studi tour tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah budaya, tetapi juga memungkinkan internalisasi nilai-nilai

moderasi beragama melalui pengalaman yang nyata.

Selanjutnya, perubahan sikap siswa yang teramati setelah studi tour menegaskan bahwa metode ini dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter. Peningkatan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan partisipasi aktif dalam dialog antaragama menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang tidak hanya mengejar keunggulan akademis, tetapi juga mengembangkan dimensi moral dan etika siswa.

Selain itu, hasil penelitian menyoroti peran penting materi pendidikan dalam menopang keberhasilan studi tour sebagai metode pembelajaran. Pemilihan dan penyajian materi yang relevan dan mendalam sebelum dan selama kunjungan menjadi kunci untuk memberikan landasan konseptual yang solid bagi siswa. Dengan demikian, integrasi antara studi tour dan materi pendidikan di kelas membentuk pendekatan yang holistik dan terstruktur.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki batasan, seperti fokus pada satu institusi pendidikan dan konteks spesifik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan berbagai institusi dan konteks pendidikan perlu dilakukan untuk memperluas generalisabilitas temuan ini.

Melalui refleksi terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya di Makassar dan daerah sekitarnya telah terbukti efektif dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa MAN Pangkep. Secara keseluruhan, metode pembelajaran ini memberikan pengalaman yang mendalam dan memberikan dampak positif terhadap sikap, pengetahuan, dan keterlibatan siswa.

Penting untuk mempertimbangkan efektivitas berkelanjutan dari metode ini dan melibatkan siswa dalam evaluasi progres mereka setelah studi tour. Pembaruan dan variasi dalam pendekatan studi tour dapat menjadi langkah yang baik untuk memastikan keberlanjutan manfaatnya.

Selain itu, dukungan konstan terhadap integrasi materi pendidikan dalam kurikulum sekolah perlu ditekankan untuk memastikan bahwa siswa memiliki landasan teoritis yang kuat sepanjang proses pembelajaran.

Selanjutnya, refleksi ini memberikan penekanan pada evaluasi dampak jangka panjang terhadap siswa yang mengikuti studi tour. Evaluasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama memengaruhi kehidupan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari.

Rekomendasi yang diajukan mencakup pengembangan program studi tour yang lebih beragam, melibatkan komunitas lokal, dan peningkatan pelatihan guru. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter juga dianggap penting untuk memperkuat konsistensi antara pengalaman di sekolah dan di rumah.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter di MAN Pangkep. Dengan mengadopsi rekomendasi ini, diharapkan lembaga pendidikan sejenis dapat terus meningkatkan pendekatan mereka dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks keberagaman budaya yang semakin kompleks.

PENUTUP

Penelitian ini menggambarkan bahwa studi tour pengenalan peninggalan sejarah budaya di Gowa-Makassar efektif dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa MAN Pangkep. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa pengalaman langsung siswa dengan peninggalan sejarah bukan hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang sejarah budaya, tetapi juga mendalami pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.

Siswa MAN Pangkep menunjukkan perubahan sikap yang positif, dengan peningkatan toleransi, penghargaan terhadap

perbedaan, dan partisipasi aktif dalam dialog antaragama. Studi tour tidak hanya memberikan dampak pada dimensi akademis, tetapi juga secara signifikan memengaruhi aspek karakter dan etika siswa.

Selain itu, hasil penelitian menekankan pentingnya integrasi materi pendidikan dalam kurikulum sekolah. Materi pendidikan yang relevan dan mendalam memberikan landasan konseptual yang solid, mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Rekomendasi untuk meningkatkan manfaat studi tour melibatkan pengembangan program yang lebih beragam, melibatkan komunitas lokal, peningkatan pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Dengan mengadopsi rekomendasi ini, diharapkan MAN Pangkep dan lembaga pendidikan sejenis dapat terus memperkaya pendekatan mereka untuk membentuk karakter siswa dalam konteks keberagaman budaya yang semakin kompleks.

Sebagai keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman praktis dan teoritis tentang efektivitas studi tour sebagai metode pembelajaran karakter. Implementasi metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama dan mampu menjembatani perbedaan dalam masyarakat multikultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring berakhirnya penelitian ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung dan memungkinkan kelancaran penelitian ini.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk melaksanakan penelitian ini di lingkungan sekolah. Kerjasama dan kolaborasi yang

baik dari seluruh tim sekolah sangat berarti bagi kemajuan penelitian ini.

Terima kasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada para guru-guru yang telah mendukung dan melibatkan diri dalam proses penelitian dan siswa MAN Pangkep yang telah dengan antusias mengikuti studi tour dan berpartisipasi dalam wawancara. Kontribusi dan pandangan mereka menjadi landasan penting dalam pembentukan hasil penelitian ini.

Tak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang memberikan inspirasi dan kontribusi dalam membimbing dan mengembangkan penelitian ini. Semua dukungan ini telah memberikan warna dan nilai tambah yang luar biasa.

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan karakter di MAN Pangkep dan lembaga pendidikan sejenis. Sekali lagi, terima kasih atas kerjasama dan kontribusi yang berarti dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Munadlir. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. II, No. 2, 75.*
- C. Teddlie & A. Tashakkori. (2011). *Mixed methods research: Contemporary issues in an emerging field.* Cambridge: John Wiley & Sons.
- Hanafi Pelu & Nurwafia Nur. (2022). Applying Religious Moderation in Learning English at Madrasah. *Educandum: Volume 8 Nomor 2 November, 247.*
- Hanafi Pelu, Juairia Pelu dan Sipa Pelu. (2023). Culture of Pela-Gandong Before Conflict and After Conflict at Latta Regency in Ambon. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 11, No. 1, 212.*
- I. Abdullah. (2018). Integrating Multicultural Education and Islamic Values in Indonesian Islamic

- Schools. *Journal of Education and Practice*, 9(5), 19-28.
- J. A. Banks. (2015). *An Introduction to Multicultural Education*. London: Routledge.
- Jean Piaget. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. London: Viking Press.
- K. J. Gergen. (2014). Toward transformative dialogue. *International Journal of Public Administration*, 37(11), 745-756.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Modul Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lily Barlia. (2011). Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi, dan Keraguan dalam Praksisnya. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan November No 3*, 27.
- M. Agustian. (2018). Efektivitas Pengalaman Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-13.
- M. Ali, Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- M. F. Siregar & S. Suryanto. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Terhadap Toleransi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kepulauan Riau. *Al-Ta'lim Journal*, 27(3), 208-217.
- N. Lumanauw. (2020). Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus Di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol 9, 19-30.
- N. Zollers, L. Albert & R. Alston. (2015). A Conceptual Framework for Integrated STEM Education. *International Journal of STEM Education*, 2(1), 1-11.
- S. Hidayat. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikulturalisme di Madrasah Aliyah. *Tawarikh: Journal of Historical Studies*, 7(1), 29-40.
- S. Suryabrata. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Renhoat, Hanafi Pelu & Juairia Pelu. (2023). Nilai-Nilai dan Fungsi Budaya Ain Ni Ain dan Rasras Fanganan-Nan Pada Masyarakat Desa Tayando Kota Tual. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 11, No. 2, 263.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- Y. Rahmawati & D. F. Kurniawan. (2017). Islamic Values in Multicultural Education: A Case Study in an Islamic Boarding School in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 360-367.
- Z. Zulfa, A. Hidayat & W. Darmaningtyas. (2020). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Edukasi*, 18(1), 1-14.